

**Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah  
Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria  
Bekasi**

**Rihlah Nur Aulia**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
Rihlah-nuraulia@unj.ac.id

**Izzatul Mardhiah**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
Izzatul-mardhiah@unj.ac.id

**Sari Narulita**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
Sari-narulita@unj.ac.id

**Nur Amanah**  
**Universitas Negeri Jakarta**  
nuramanah@unj.ac.id

**Abstract**

This research is motivated by the empowerment of Muslim community through majlis talim or recitation group of mothers in the field of religion and social empowerment of society and its member economics in solving the environmental problems and protection of nature and natural resources can not be solved only by relying on knowledge and technology. Environmental problems and crises can only be overcome by fundamental and radically changing the way people view and behave towards their natural environment. What is needed is a change of perspective and behavior that is not only an individual, but it must be a culture of society at large. The main purpose of this study is to find out how the model of empowerment of Muslim community conducted by the group of majlis talim alkaromah dikelurahan Pejuang sub district Medan satria Bekasi.

This research uses qualitative approach. This research is a kind of qualitative research that is through library research which is kind of research from literature treasury and make text world as the main object of analysis, that is by writing, identifying, clarifying, reducing, and presenting data obtained from written source.

This study concludes: *First*, the model of economic empowerment of Muslim society conducted by majlis talim mothers through Garbage Bank can improve the economics of the members of majlis alkaromah. *Second*, in Bank garbage majlis talim alkaromah aims to empower and can make society more independent. Such programs save the waste which is then converted to rupiah, then with managing the waste, the sharing of profits with the profit-sharing system, and there is also a group of joint ventures through cooperatives, with this joint effort can improve the skills and independence of the community so that when the community Islam is independent, the empowerment has been successful.

*Keywords: Economic Empowerment, Muslim Community, Majelis Talim.*

## A. Pendahuluan

Kesalehan bagi sebagian besar masyarakat diterjemahkan sebagai bentuk ketaatan terhadap hukum agama yang diterjemahkan dalam ritual keagamaan seperti shalat, puasa, atau menunaikan ibadah haji. Pandangan ini perlu diperluas, sebab kesalehan tidak semata-mata sekedar menjalankan ibadah atau ritual keagamaan. Kesalehan yang terbatas pada aktivitas ritual agama saja akan menjadi sempit, karena menafikan relasi manusia dengan lingkungan sebagai tempat berpijak. Kesalehan yang sesungguhnya adalah akhlak yang paripurna karena agama itu adalah akhlak yang baik (*husnul khuluq*)<sup>1</sup>. Akhlak yang baik merupakan akhlak yang di dalamnya mencakup relasi manusia dengan tuhan, relasi antar manusia, dan relasi manusia dengan lingkungan. Itulah yang disebut sebagai kesalehan terhadap lingkungan. Manusia dengan lingkungan terdapat relasi yang sangat erat. Manusia sangat tergantung dengan alam, kerusakan alam adalah ancaman bagi eksistensi manusia. Inilah tujuan Islam yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad, bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* artinya rahmat bagi seluruh umat dan seluruh alam.

Aktifitas produksi dan perilaku konsumtif manusia melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif. Selain itu, faham materialisme, kapitalisme, dan pragmatisme dengan kendaraan sains dan teknologi telah ikut mempercepat dan memperburuk kerusakan lingkungan. Upaya untuk menyelamatkan lingkungan sudah banyak dilakukan baik melalui penyadaran kepada masyarakat, upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun melalui penegakan hukum. Penyelamatan melalui sains dan teknologi serta program-program teknis lain juga telah banyak dilakukan.

Di dalam bukunya *Fachruddin Mangunjaya yang berjudul Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, ia berpendapat bahwa, “Agama menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku terhadap lingkungan, selain tiga faktor lainnya yaitu, penegakan hukum, pendidikan, dan kekuatan pasar (Faktor ekonomi).”<sup>2</sup> Di dalam buku yang sama juga disebutkan pendapat White (1967) yang mengatakan bahwa pandangan manusia terhadap lingkungan ditentukan oleh agama<sup>3</sup>. Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, 90% penduduk Indonesia beragama islam, yaitu sekitar 177,5 juta penduduk muslim<sup>4</sup>. Melihat potensi penduduk muslim yang begitu besar ini, maka sudah sewajarnya pengimplementasian

---

<sup>1</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm 245-246

<sup>2</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Ekopesantren: bagaimana merancang pesantren ramah lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Ppor Rakyat ndonesia) hlm 2

<sup>3</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Ekopesantren: bagaimana merancang pesantren ramah lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Rakyat ndonesia,2014) hlm 2

<sup>4</sup> Departemen Agama tahun 2006

ajaran lingkungan yang islami perlu dilakukan di sini. Hanya saja permasalahan lainnya mayoritas dari penduduk muslim di Indonesia mempunyai faktor ekonomi yang rendah (selain masalah sampah yang semakin memperburuk lingkungan).

Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya memangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat<sup>5</sup>.

Majlis talim merupakan salah satu sentral pembelajaran islam untuk ibu – ibu, dan juga satu kelompok pengajian ibu – ibu yang tinggal di wilayah kelurahan pejuang kecamatan medan satria, tempat tinggal para ibu yang mengikuti pengajian terletak di wilayah yang dikelilingi pabrik – pabrik besar, diantaranya pabrik mie sedap, bakrie pipa industrie, pabrik minyak, dan lainnya. Kedekatan kawasan perumahan padat penduduk tersebut dengan pabrik berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat sekitar, seperti polusi udara, tanah, air, kebisingan, sampah dan lainnya.

Sadar akan kondisi wilayah yang dialami, dan dalam upaya meminimalisir dampak lingkungan yang kurang sehat, ibu – ibu majlis ta’lim Al-karomah memiliki inisiatif tinggi dalam memberdayakan masyarakat muslim melalui pengolahan sampah rumah tangga. Karena Sampah adalah salah satu limbah kegiatan perekonomian yang pertumbuhannya begitu cepat. Volume sampah yang terus meningkat dan Penanganannya yang kurang baik membuat permasalahan sampah ini tidak juga kunjung terselesaikan. Betapa bermanfaatnya jika limbah sampah ini dapat di manfaatkan dan didaur ulang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Lalu bagaimana peran ibu – ibu majlis ta’lim dalam memberdayakan ekonomi masyarakat muslim? peneliti mencoba mengangkat hal tersebut dalam penelitian ini.

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan<sup>6</sup>. Yaitu proses untuk menuju atau memperoleh daya atau kekuatan dan kemampuan. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya memangun daya dengan

---

<sup>5</sup> Syatiena Permata Asri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah (studi kasus bank sampah di Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara)*, (Skripsi: Sosiologi Pembangunan akultas Ilmu Sosial UNJ) Hlm, 12

<sup>6</sup> Syatiena Permata Asri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah (studi kasus bank sampah di Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara)*, (Skripsi: Sosiologi Pembangunan akultas Ilmu Sosial UNJ) Hlm, 12

cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat<sup>7</sup>.

Beberapa pandangan tentang pemberdayaan mengatakan bahwa pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa harus menghancurkan yang kuat. Pandangan ini adalah pandangan yang paling moderat dari pada pandangan lainnya yang mengatakan pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang atau pemberdayaan adalah menghancurkan kekuasaan yang bisa dikatakan sedikit anarki. Oleh sebab itu yang paling realistis adalah *power to powerless*<sup>8</sup>, artinya memberikan kekuatan kepada mereka yang lemah.

Jadi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah upaya mempersiapkan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang diiringi dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat akan mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang juga dalam kondisi sekarang mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Untuk memberdayakan masyarakat muslim, strategi pembagunan harus ditujukan kedua arah: *pertama*, masalah structural dalam perekonomian dan dalam tatanan social yang memisahkan lapisan masyarakat maju yang berada di sector modern dari masyarakat tertinggal yang berada di sector tradisional. *Kedua*, pemberdayaan sector ekonomi dan lapisan rakyat yang masih tertinggal. Dalam kerangka ini, arah pemberdayaan masyarakat muslim adalah penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), upaya memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), dan perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, yang lemah harus didukung agar tidak semakin lemah, dan pendampingan perlu diwujudkan<sup>9</sup>. Peran pendampingan pada dasarnya adalah membantu meningkatkan kegiatan social ekonomi penduduk miskin di desa tertinggal.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan memeberikan modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan, penguatan

---

<sup>7</sup> Syatiena Permata Asri, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengolahan Sampah (studi kasus bank sampah di Kelurahan Semper Barat Kecamatan Cilincing Jakarta Utara)*, (Skripsi: Sosiologi Pembangunan akultas Ilmu Sosial UNJ) Hlm, 12

<sup>8</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi* (Jurnal Ilmiah No. 22, 2000) Hlm 3

<sup>9</sup> Gunawan Sumidinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Gramedia: Jakarta, 1999) hlm 130 – 131

sumberdaya manusianya, penyediaan prasarananya, penguatan posisi tawarnya yaitu menjalin kemitraan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Dengan demikian pendekatan yang dilakukan tidak lagi pendekatan individu, tetapi juga pendekatan kelompok dalam bentuk usaha bersama dalam wadah koperasi<sup>10</sup>.

### C. Konsep Islam Tentang Lingkungan Hidup

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Alquran dan Hadits yang menjelaskan, menganjurkan, bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (Alam) menyatu tak terpisahkan dengan konsep keesaan tuhan (tauhid), syariah, dan akhlak.

Bagi seorang muslim, tauhid seharusnya masuk ke seluruh aspek kehidupan dan perilakunya. Dengan kata lain, tauhid adalah sumber etika pribadi dan kelompok, etika social, ekonomi dan politik, termasuk etika dalam mengembangkan sains, teknologi dan juga alam.

Di dalam ajaran islam, dikenal juga dengan konsep yang berkaitan dengan penciptaan manusia dan alam semesta, yakni konsep Khilafah dan Amanah. Konsep Khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (*Khilafahtullah fil'Aradh*). Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk dapat merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah yang berhubungan dengan alam adalah sebagai pemelihara atau penjaga alam (*rabbul'alam*). Jadi sebagai wakil (Khilafah) Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab menjaga bumi. Artinya menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya.

Lingkungan alam ini oleh islam dikontrol oleh dua konsep (instrument) yakni halal dan haram. Halal bermakna sebagai sesuatu yang baik, menguntungkan, menentramkan hati, atau yang berkaitan baik bagi seseorang, masyarakat maupun lingkungan. Sebaliknya segala sesuatu yang jelek, membahayakan atau merusak seseorang, masyarakat, dan lingkungan adalah haram. Jika konsep tauhid, khilafah, amanah, halal dan haram ini kemudian digabungkan dengan konsep keadilan, keseimbangan, keselarasan, dan

---

<sup>10</sup> Gunawan Sumidiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Gramedia: Jakarta, 1999) hlm 130 - 136

kemaslahatan, maka bergabunglah suatu kerangka yang lengkap dan komprehensif tentang etika lingkungan dalam perspektif islam<sup>11</sup>.

Konsep etika lingkungan tersebut mengandung makna, penghargaan yang sangat tinggi terhadap alam, penghormatan terhadap saling keterkaitan tiap komponen dan aspek kehidupan, pengakuan terhadap kesatuan penciptaan dan persaudaraan semua makhluk, serta menunjukkan bahwa etika (akhlak) harus menjadi landasan setiap perilaku dan penalaran manusia. kelima pilar etika lingkungan tersebut, sebenarnya juga merupakan pilar syariah islam. Syariah yang juga bermakna lain *as-shirath* adalah sebuah “jalan” yang merupakan konsekuensi dari persaksian (*syahadah*) tentang keesaan tuhan.

Islam mengenal beberapa konsep terkait lingkungan hidup diantaranya; *Konsep Green Ekonomi*. Beberapa aspek terkait dengan manfaat pendekatan ekonomi hijau seperti;

a) *Efisiensi Sumber daya*, b) *Pemanfaatan jasa lingkungan*. c) *Pengembangan ekonomi rendah karbon*, d) *Mengurangi risiko lingkungan*, e) *Ekonomi berbasis hayati*. F) *Dampak terhadap ekonomi secara makro*. *Program Bank Sampah*

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah memasuki berbagai bidang. Pertama bidang lingkungan dimana yang seperti kita ketahui pada awalnya banyak masyarakat yang kurang peduli untuk meningkatkan kelestarian lingkungan mereka dan masih ada yang tidak ada kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka.

#### **D. Pemberdayaan Bank Sampah**

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah memasuki berbagai bidang. Pertama bidang lingkungan dimana yang seperti kita ketahui pada awalnya banyak masyarakat yang kurang peduli untuk meningkatkan kelestarian lingkungan mereka dan masih ada yang tidak ada kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Bidang pemberdayaan yang dimasuki oleh Bank Sampah adalah pemberdayaan terhadap ekonomi. Dimana melalui program Bank Sampah ini, bidang ekonomi menjadi acuan bagi para masyarakat untuk lebih semangat untuk menjadi pengelola dan Bank Sampah. Mereka yang mengumpulkan sampah dan dibawa ke Bank Sampah yang kemudian akan mendapatkan hasil berupa uang. Uang yang didapat tergantung dari seberapa banyak sampah yang di tabung ke Bank Sampah<sup>12</sup>. Dari sana terlihat sisi pemberdayaan masyarakat, dimana tidak hanya mengharuskan masyarakat untuk peduli

<sup>11</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm 263-164

<sup>12</sup> Desiana, *Analisis Program bank Sampah (Studi Kasus kontribusi yayasan Unilever Indonesia dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Malaka Sari)*, 2013, Hlm 4-5

terhadap lingkungan, tetapi juga dari peduli terhadap lingkungan dengan membudidayakan sampah tersebut mereka juga akan dapat keuntungan dalam bidang ekonomi.

### **E.Majlis Talim al-Karomah Menjadi Sebuah Gerakan Pemberdayaan Ekonomi**

Majlis talim merupakan salah satu sentral pembelajaran islam untuk ibu – ibu, dan juga satu kelompok pengajian ibu – ibu yang tinggal di wilayah kelurahan pejuang kecamatan medan satria, tempat tinggal para ibu yang mengikuti pengajian terletak di wilayah yang dikelilingi pabrik – pabrik besar, di antaranya pabrik mie sedap, bakrie pipa industrie, pabrik minyak, dan lainnya. Kedekatan kawasan perumahan padat penduduk tersebut dengan pabrik berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat sekitar, seperti polusi udara, tanah, air, kebisingan, sampah dan lainnya.

Sadar akan kondisi wilayah yang dialami, dan dalam upaya meminimalisir dampak lingkungan yang kurang sehat, ibu – ibu majlis ta’lim Al-karomah yang mayoritas anggota majlis Talimnya berjumlah 63 orang dan mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga, memiliki inisiatif tinggi dalam memberdayakan masyarakat muslim melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Karena Sampah adalah salah satu limbah kegiatan perekonomian yang pertumbuhannya begitu cepat. Volume sampah yang terus meningkat dan Penanganannya yang kurang baik membuat permasalahan sampah ini tidak juga kunjung terselesaikan. Bagaimana tidak, tempat penampungan akhir yang terbatas, sedangkan laju sampah semakin naik, bahkan semakin beragam, sehingga semakin banyak lahan hijau yang tercemar akibatnya. Betapa bermanfaatnya jika limbah sampah ini dapat di manfaatkan dan didaur ulang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **F.Proses pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas Muslim pada kelompok ibu – ibu majlis ta’lim alkaromah**

Dalam sebuah teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya komunitas muslim, karena pokok kajian dalam penelitian ini adalah komunitas muslim (majlis talim), menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan memberikan modal saja. Tetapi juga harus ada peran pendampingan melalui kelembagaan, kemudian harus adanya penguatan sumberdaya manusianya, penyediaan prasarana, dan menjalin kemitraan antara usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, maupun usaha besar. Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim, tidak lagi pendekatan individu, tetapi juga pendekatan kelompok dalam bentuk usaha bersama seperti dalam wadah koperasi.

Bank Sampah dalam upaya melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi kepada anggota majlis talim alkaromah, yang menjadi nasabah lembaga Bank Sampah, mencoba melakukan pemberdayaan. Pertama dengan membuat kelembagaan sebagai pendampingan untuk warga sekaligus juga memfasilitasi komunitas, karena pemberdayaan tidak akan berhasil jika tidak ada wadah yang menaunginya. Kedua adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya komunitas majlis talim, yang berada di sekitar didirikannya Bank Sampah. Karena untuk melakukan pemberdayaan ekonomi komunitas, harus dilakukan penguatan sumber daya manusianya terlebih dahulu. Dan terakhir adalah kemitraan, dalam mengembangkan Lembaga Bank Sampah, perlu adanya kemitraan antara semua pihak dan penjurur, agar proses pemberdayaan ekonomi komunitas muslim sekitar dapat maksimal.

Dalam pengaplikasiannya, Bank Sampah bisa dikatakan sudah memenuhi indikator-indikator dari teori tersebut, yang meliputi; *kelembagaan Bank Sampah*. Kelembagaan bank sampah majlis talim alkaromah diawali dengan sosialisasi, pelatihan teknis.

### **G.Peningkatan Ekonomi Dengan Penguatan dan Pemberdayaan SDM Melalui Bank Sampah Majlis Talim al-karomah.**

Pemberdayaan tidak hanya menyangkut tentang pendanaan tetapi juga peningkatan sumberdaya manusia dan juga kelembagaan. Hampir pada setiap program pemberdayaan, aspek pengembangan sumberdaya manusia dijadikan salah satu komponennya. Dengan usaha dan perencanaan secara sistematis dan juga program-program di Bank Sampah yang sudah disusun secara strategis<sup>13</sup>, kelembagaan Bank Sampah ini dirasa sangat membantu dalam memberdayakan komunitas majlis talim dan masyarakat muslim yang ada di Kelurahan pejuang tersebut, karena mayoritas penduduk di sana adalah beragama islam.

Program-Program Pemberdayaan yang dilakukan di Bank Sampah diantaranya adalah Menabung sampah, daur ulang sampah, koperasi simpan pinjam dan usaha bersama, kesehatan, pembayaran telpon dan listrik, pembayaran spp sekolah anak dan wisata religi.

Dari omzet yang didapat tersebut, dikurang jumlah tabungan nasabah dalam sebulan, maka akan diperoleh keuntungan. Keuntungan inilah yang nantinya akan dilakukan pembagian hasil, besarnya pembagian hasil adalah 10%.

Di dalam kelembagaan Bank Sampah ini selain pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai tujuannya, di sini juga melakukan pemberdayaan masyarakat. Dapat dilihat dari para pengelola di Bank Sampah tersebut mayoritas adalah para pensiunan, dan nasabah Bank ini pun mayoritas adalah ibu rumah tangga, dan pengangguran serta pedagang

---

<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara dan bincang-bincang dengan pengelola Bank Sampah Majlis talim alkaromah



rumahan. Sehingga dapat terlihat, program ini sangat bermanfaat bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan. Sekaligus juga melatih skill masyarakat melalui kelembagaan Bank Sampah ini, karena pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat islam, tidak akan berjalan lancar dengan pergerakan sendiri atau usaha sendiri, tetapi harus adanya usaha dalam kelompok usaha bersama.

### **1. Peningkatan Sosial Ekonomi Komunitas Muslim Majelis Talim Alkaromah**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menganut agama dengan persentase islam terbesar yaitu 98,89%. Sisanya 1,11% adalah penduduk non islam. Sudah sewajarnya pemberdayaan yang dilakukan baik dalam bidang ekonomi, masyarakat, ataupun lingkungan, yaitu memeberdayakan masyarakat islam di sana.

Bagi seorang muslim, tauhid seharusnya masuk ke seluruh aspek kehidupan dan perilakunya. Denga kata lain, tauhid adalah sumber etika pribadi dan kelompok, etika social, ekonomi dan politik, termasuk etika dalam mengembangkan sains, teknologi dan juga alam. Artinya ketika seseorang sudah memutuskan untuk bertauhid dan beriman kepada Allah, maka secara otomatis seharusnya ia akan memiliki sifat menghargai lingkungan tempatnya tinggal.

Sejalan dengan konsep *Green Ekonomi* yang bisa di katakan di adaptasi dari konsep ekonomi islam, hanya saja dalam cakupan yang lebih sempit, yaitu haya membahas tentang lingkungan.

Ekonomi hijau sebenarnya bukan sebuah paradig baru namun merupakan kristalisasi proses terhadap pencarian rumusan tentang pengukuran pembangunan berkelanjutan. Dalam laporan UNEP yang berjudul *Toward Green Ekonomi* menyebutkan, ekonomi hijau adalah ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan social. Ekonomi hijau ini ingin menghilangkan dampak negative pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan kelangsungan sumber daya alam. Dalam kalimat yang sederhana ekonomi hijau dapat di definisikan sebagai perekonmian yang rendah karbon (tidak menghasilkan emisi dan polusi lingkungan), hemat sumber daya alam dan berkeadilan social. Dengan tujuan menyelamatkan bumi, maka ekonomi hijau ini pun mengencarkan program pendaur-ulangan yang dilakukan oleh kelembagaan Bank Sampah.

### **2. Pemberdayaan SDM Majelis Talim Alkaromah**

Pemberdayaan SDM sangat erat kaitannya dengan konsep Islam etika lingskungan sebagai sebuah bentuh bertauhid kepada Allah, yaitu dengan menjaga dan merawat lingkungan tempat kita tinggal, maupun konsep *Green Ekonomi* yang berpandangan

tentang ekonomi berkelanjutan, bagaimana tetap meningkatkan perekonomian masyarakat atau suatu Negara, tapi mementingkan atau tidak mengabaikan aspek lingkungan dan dampak industry yang dihasilkan. Kedua konsep ini kemudian dikawinkan yang elanjutnya di aplikasikan dalam sebuah kelambagaan masyarakat, yaitu Bank Sampah. bagaimana peran Bank yang didirikan oleh majlis talim alkaromah ini ini dapat meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakatnya. Ketika tujuan utama Bank Sampah ini adalah uang dan bisnis, dampak yang ditimbulkan adalah bukan limbah, melainkan kelestarian lingkungan. Yaitu lingkungan yang bersih dan sehat dan terhindar dari sampah.

Dari penjelasan di atas, sudah terlihat benefit yang mungkin akan di dapat dari pengelolaan sampah di Bank Sampah. suatu daerah atau masyarakat dikatakan sudah maju jika faktor ekonominya maju pula. Ketika bank sampah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, maka kualitas masyarakatpun akan meningkat. Baik meningkat dalam kesejahteraan, ataupun meningkat pola pikir dan kehidupan sosialnya.

Ketika pola pikir masyarakat sudah meningkat, khususnya adalah masyarakat islam, ia akan lebih sungkan untuk melakukan hal yang dilarang, salah satunya adalah melakukan segala macam cara untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Sehingga ia dapat adil, artinya dapat melakukan atau menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan ia juga akan dapat memposisikan dirinya di mana seharusnya ia berada. Disini nilai dan norma sudah kembali di terapkan oleh masyarakat islam, dan dalam pandangan islam adalah akhlak yang mahmudah.

Ini lah kenapa penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan di kelembagaan Bank Sampah. karena di dalamnya mengajarkan masyarakat, tidak hanya cara meningkatkan perekonomian dari sudut pandang yang berbeda kebanyakan orang lihat, tetapi juga di dalamnya mengaji bagaiana peran kelembagaan dan pendampingan dalam rangka memberdayakan masyarakatnya. Karena ketika seseorang ingin memberdayakan ekonomi suatu masyarakat atau suatu Negara, aspek yang paling penting dan fundamental adalah memberdayakan masyarakatnya terlebih dahulu.

Bagaimana caranya masyarakat yang tidak berguna dalam hidupnya menjadi manusia yang penuh manfaat bagi semua orang, bagaimana pemuda yang pengangguran dapat memiliki penghasilan yang mengalahi pegawai swasta, dan bagaimana ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah dapat memiliki tabungan untuk sekolah anaknya, hanya dari mengumpulkan sampah. Inilah yang di ajarkan oleh kelembagaan Bank Sampah. tidak hanya aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga aspek social dan pembentukan atau peningkatan skill dan kreativitas masyarakat.

## **H. Kesimpulan**

Dari Penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

a. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim yang dilakukan oleh ibu – ibu Majelis Ta'lim melalui Bank Sampah dapat meningkatkan ekonomi anggota majlis al karomah.

b. Program-program di Bank sampah majlis talim alkaromah bertujuan untuk memeberdayakan dan memandirikan masyarakat. Program-program tersebut seperti menabung sampah yang kemudian hasil tabungannya di konversikan ke nilai rupiah, kemudian dengan mengelola sampah, yang pembagian keuntungannya dengan system bagi hasil, dan ada juga kelompok usaha bersama melalui koperasi, dengan usaha bersama ini dapat meningkatkan skill dan kemandirian masyarakat sehingga ketika masyarakat islam sudah mandiri, itu artinya pemberdayaan yang dilakukan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Hadist Terbukti Ampuh Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*,  
Eramuslim, 1 November 2007
- Abdullah, Amin, *Jurnal Filsafat dan Teologi: Hak Asasi Manusia Tantangan Bagi Agama*,  
(Yogyakarta: Kanisius, 1998).
- Caputo, D. Jhon, *Agama Cinta Agama Masa Depan*, (Bandung : Mizan, 2003)
- Alim Yusmin, MSc. *Lingkungan dan Kadar Iman Kita*, Hidayatullah.com, 27 Juni 2006
- Fazlun M. Khalid, pendiri *Islamic Foundation for Ecology and Environmental Sciences (IFEES)* di Birmingham, Inggris. *Islam dan Lingkungan Hidup*, Green Press Network, 20 November 2007
- Fuad Nabil Al-Musawa. *Islam dan Lingkungan Hidup*, Kota Santri.com, Publikasi 13-05-2005
- Muchtar Aflatun, wawasan al Quran tentang keseimbangan dan kelestarian Alam (Islam Humanis), Moyo Segoro Agung, jakarta,2001
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Penerbit Mizan, Cetakan 13, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006
- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2005
- Al Qurtuby, S., 2008. *Agama dan Masalah Krisis Lingkungan*, Chapman, A.R., 2007. Consumption, Population, & Sustainability; Perspective From Religion & Science
- Indra H., 2002. Kesadaran Teologi Bumi.
- Low, N., dan Brendan G., 2009. *Justice, Society & Nature; An Exploration of Political Ecology*
- Marten, G., 2001. *Human Ecology; Basic Concept for Sustainable Development*
- Schwartz, S.S., 2005. *The Two Face of Islam: Saudi Fundamentalism and Its Role Terrorism*